

PENYUSUNAN BAHAN AJAR PRAGMATIK BERDASARKAN ANALISIS BAHASA PADA JEJARING SOSIAL

Sun Suntini

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan modul pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial *facebook*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yaitu metode kombinasi antara kualitatif deskriptif analitis dan kuantitatif eksperimen. Beberapa tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut (1) analisis teoritis dan praktis (2) analisis bahasa pragmatik pada jejaring sosial *facebook* (3) analisis kebutuhan bahan ajar terhadap mahasiswa dan dosen (4) penyusunan bahan ajar pragmatik (5) penilaian oleh dosen dan ahli (6) perbaikan (7) uji coba keefektifan produk terhadap mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut. (1) Hasil dari analisis dapat disimpulkan profil bahasa pragmatik pada jejaring sosial *facebook*, didapat, dari 140 data yang dianalisis terdapat 65 deiksis dengan pembagian deiksis persona 37 data, deiksis ruang 7 data, deiksis waktu 21 data, praanggapan sebanyak 30 data, tindak ujar 36 data, dan implikatur percakapan 9 data. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengguna jejaring sosial *facebook* lebih banyak menggunakan deiksis terutama deiksis persona. Deiksis persona yang banyak digunakan yaitu persona pertama *aku*, *ku-*, dan *ku-*. Sesuai dalam teori bahwa penggunaan kata *aku*, *ku-*, dan *ku-*, digunakan dalam situasi santai, hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh pengguna jejaring sosial *facebook* kebanyakan bahasa yang mereka gunakan santai, tidak resmi, bahkan banyak yang menggunakan bahasa *alay*. (2) rata-rata skor hasil analisis kebutuhan bahan ajar mahasiswa 53 termasuk kategori sangat membutuhkan bahan ajar, sedangkan skor analisis kebutuhan dosen 61 kategori sangat membutuhkan bahan ajar. (3) hasil penilaian dosen dan ahli yakni, ada perbaikan diantaranya perbaikan cover, gambar dan ilustrasi, penggunaan kalimat yang efektif, perbedaan warna huruf. (4) Produk yang dihasilkan berupa modul untuk empat kegiatan yaitu deiksis, praanggapan, tindak ujar, dan implikatur percakapan (5) hasil uji coba terhadap mahasiswa yaitu skor rata-rata pretest 63 (C) dan posttest 73 (B) sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial *facebook* efektif dijadikan bahan ajar.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Pragmatik, Jejaring Sosial (*Facebook*)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Dinn Wahyudin dkk (2008) penyebab terjadinya perubahan sosial meliputi, (1) demokratisasi, (2) ilmu pengetahuan dan teknologi, serta (3) globalisasi. Reformasi yang terjadi pada tahun 1998 membawa perubahan yang sangat dahsyat pada seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia meliputi, politik,

ekonomi, sosial, dan budaya termasuk aspek pendidikan, tujuan pendidikan nasional bukan untuk melahirkan robot-robot yang hanya bisa menghafal, hanya bisa diperintah, dan menerima petunjuk dari atas, tetapi pendidikan yang mengutamakan kreatifitas, kritis dan produktif.

Memasuki abad XXI manusia akan dihadapi berbagai tantangan, hal ini ditandai oleh semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dahulu ketika dua orang ingin berkomunikasi mereka harus bertemu langsung bertatap

muka. Seiring perkembangan zaman saat ini seseorang yang ingin berkomunikasi dengan orang lain tidak perlu lagi bertemu langsung, banyak alat komunikasi canggih yang dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, misalnya dengan menggunakan *handpone* dan *telephone*. Selain *handpone* salah satu alat komunikasi saat ini yang banyak digunakan masyarakat adalah jejaring sosial.

Menurut Wati dan Rizky (2009) *Facebook* adalah salah satu media jejaring sosial untuk berkomunikasi dan rekreasi untuk hampir semua pengguna internet, bahkan untuk kepentingan bisnis, politik, dan sebagainya. Keberadaan *facebook* belum lama sekitar tahun 1994 oleh seorang mahasiswa bernama Mark Zuckerberg dari Amerika. Pengguna *facebook* beragam dari anak-anak sampai dewasa, mereka bisa berjam-jam di depan layar komputer hanya untuk berinteraksi dengan teman-temannya lewat jejaring sosial tersebut. Di Kuningan *facebook* mulai ramai dibicarakan sekitar tahun 2008 dan *booming* tahun 2009.

Fenomena maraknya jejaring sosial ini dapat dijadikan potensi untuk melakukan penelitian yaitu bahasa yang digunakan pada jejaring sosial sebagai bahan pembelajaran mata kuliah Pragmatik. Hal ini didasari fakta bahwa hampir semua mahasiswa pengguna jejaring sosial, sehingga tidak asing lagi jika pembelajaran pragmatik berdasarkan analisis jejaring sosial, selain itu minimnya modul pragmatik sehingga dengan adanya modul dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari pragmatik secara mandiri.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar Pragmatik berdasarkan analisis jejaring sosial berupa modul untuk empat kegiatan yakni, deiksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur percakapan. Modul yang dihasilkan nantinya akan diujicobakan kepada mahasiswa apakah modul berdasarkan analisis jejaring sosial

efektif untuk peningkatan pembelajaran pragmatik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kombinasi (*mixed research*), yaitu menggabungkan dua metode yakni, kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif deskriptif analitis, dan kuantitatif eksperimen. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara berama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011 : 404).

A. Prosedur Penelitian

1. Tahap I Analisis Teoretis dan Praktis
Pada tahap ini peneliti mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pragmatik, jejaring sosial dan penggunaannya, penyusunan bahan ajar khususnya modul, mengkaji metode penelitian, dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hasil analisis pragmatik khususnya deiksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur percakapan.
2. Tahap II Analisis Bahasa yang Terdapat Pada Jejaring Sosial Dilihat dari Deiksis, Praanggapan, Tindak Ujaran, dan Implikatur Percakapan
Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yakni menganalisis bahasa pada dinding *facebook* dibatasi dari usia 17 sampai 30 tahun kurun waktu mulai Januari 2009 sampai Desember 2011, kajian pragmatik yang dianalisis ada empat yaitu deiksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur percakapan.
3. Tahap III Analisis kebutuhan Dosen dan Mahasiswa
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni, melakukan identifikasi kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran pragmatik. Kebutuhan itu difokuskan pada kebutuhan proses belajar mengajar dan bahan ajar pragmatik

berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial. Semua hasil kegiatan analisis kebutuhan ini akan dijadikan pertimbangan dalam penyusunan panduan penulisan bahan ajar pragmatik berdasarkan bahasa pada jejaring sosial.

4. Tahap IV Penyusunan Bahan Ajar Pragmatik Berdasarkan Analisis Bahasa pada Jejaring Sosial
Setelah panduan penulis bahan tersusun, bahasa pada jejaring sosial telah dianalisis sebagai bahan materi penulisan bahan ajar, langkah pengembangan selanjutnya menyusun produk yaitu modul pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial.
5. Tahap V Uji Ahli dan Dosen
Tahap selanjutnya, produk berupa modul pragmatik dinilai oleh ahli rancangan pembelajaran, ahli pragmatik, serta dosen pengampu pragmatik. Para ahli dan dosen diminta untuk menilai bahan ajar tersebut berdasarkan format butir penilaian. Dalam format butir penilaian dilengkapi dengan kolom saran dan masukan para ahli dan dosen.
6. Tahap VI Revisi Produk Berdasarkan Telaah Ahli dan Dosen
Kegiatan selanjutnya merevisi bahan ajar modul pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial. Revisi dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari para ahli dan dosen,. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial.
7. Tahap VII Uji Coba Mahasiswa
Tahap terakhir, modul yang sudah diperbaiki selanjutnya diujicobakan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan modul sehingga jika masih ada kekurangan dapat kembali diperbaiki.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan tulisan yang ada di jejaring sosial *facebook* selanjutnya dianalisis berdasarkan pragmatik
Langkah pertama untuk mengumpulkan data , peneliti menganalisis bahasa pragmatik (deiksis, praanggapan, tindak ujar, dan implikatur percakapan) pada jejaring sosial *facebook*, selanjutnya dibuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut menjadi profil bahasa pragmatik pada jejaring sosial *facebook*.
 2. Kuesioner
Peneliti menyebarkan angket untuk menjangkau kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar pragmatik, serta melihat persepsi bahan ajar yang diharapkan oleh dosen dan mahasiswa. Selain angket untuk menjangkau kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap bahan ajar.
 3. Penilaian Ahli dan Dosen
Setelah modul tersusun, langkah selanjutnya membuat lembar penilaian untuk dosen dan ahli, isi dari lembar penilaian adalah materi, penyajian, kegrafisan, dan keterbacaan. Adapun tujuan dari penilaian ini untuk perbaikan modul supaya modul dapat digunakan secara efektif. Hasil penilaian ini dijadikan sebagai data untuk dianalisis dari hasil analisis itulah dapat diketahui bagian-bagian modul yang harus diperbaiki.
 4. Tes
Tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul, serta mengetahui kemampuan pragmatik mahasiswa sebelum dan setelah uji coba modul. Hal yang ukur adalah kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya khususnya kemampuan dalam hal deiksis, praanggapan, implikatur percakapan, dan tindak ujar .
- ## **C. Teknik Analisis Data**
1. Data pada penelitian ini yaitu berupa hasil analisis pragmatik berdasarkan bahasa pada jejaring sosial yang selanjutnya

akan dijadikan bahan pembuatan modul, selain itu data dari penelitian ini berupa kebutuhan mahasiswa dan dosen akan bahan ajar pragmatik, serta penilaian dosen dan ahli terhadap prototipe bahan ajar pragmatik.

2. Angket kebutuhan mahasiswa dan dosen akan kebutuhan bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial menghasilkan data berupa skor yang menyatakan pilihan atau kehendak responden dalam penyediaan bahan ajar pragmatik, setiap butir Angket kebutuhan mahasiswa

pertanyaan diberi bobot skor 1, 2, 3, sesuai dengan deskriptor dan indikator jawaban responden. Dengan demikian untuk angket kebutuhan mahasiswa akan diperoleh skor 22 sampai 66 (dari 22 butir pertanyaan) untuk setiap responden. Berikutnya, jumlah masing-masing responden akan dihitung total sejumlah responden penelitian, jika telah diperoleh akumulasi skor, langkah berikutnya menarik kesimpulan prinsip dengan cara jumlah seluruh skor responden dibagi skala/rentang dengan ancangan skor sebagai berikut.

Tabel Rentang Skor Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Jumlah Skor Rata-rata	Kategori
1	0-22	Tidak perlu bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial
2	23-44	Perlu bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial
3	45-66	Sangat perlu bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial

Tabel Rentang Skor Analisis kebutuhan Dosen

No	Jumlah Skor Rata-rata	Kategori
1	0-22	Tidak perlu bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial
2	23-44	Perlu bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial
3	45-66	Sangat perlu bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa jejaring sosial

Menentukan karakteristik kehendak dosen dan mahasiswa dengan cara menentukan persentasi jawaban setiap item pertanyaan/pernyataan. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\%f = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f: Frekuensi jawaban dari responden

N: jumlah responden

%f: persentase kehendak responden

3. Data selanjutnya yaitu hasil penilaian dosen dan ahli terhadap bahan ajar pragmatik, penilaian ini diperoleh dengan cara menyajikan bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial dilengkapi dengan lembar penilaian yang telah disediakan dalam bagian instrumen pengumpulan data penelitian.

4. Langkah selanjutnya dari penelitian ini menguji produk kepada mahasiswa sebagai pengguna untuk mengetahui keefektifan produk tersebut. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan uji coba pada kelompok kecil sebanyak sepuluh orang mahasiswa. Data uji coba kelompok dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui persentase pencapaian perolehan sebelum dan sesudah menggunakan modul.

Tabel Rentang Skor Uji Coba Modul kepada Siswa

Persentase (%)	Kualifikasi
>75	Sangat baik
67-75	Baik
59-66	Cukup baik
50-58	Kurang baik
< 50	Sangat kurang baik

Jika hasil belajar sudah mencapai 67%, maka modul hasil pengembangan sudah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Mata Kuliah Pragmatik. Data hasil belajar ini disesuaikan dengan ketentuan nilai di Universitas Kuningan.

pragmatik Universitas Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kuningan angkatan 2010/2011 berjumlah 50 orang untuk analisis kebutuhan bahan ajar sedangkan untuk tes uji coba sebanyak 10 orang

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah nilai kemampuan mahasiswa Universitas Kuningan angkatan 2010/2011 mata kuliah Pragmatik, baik dilihat dari hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan modul. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kuningan angkatan 2010/2011 dan dosen mata kuliah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ada empat yaitu (1) profil bahasa pragmatik pada jejaring sosial facebook (2) penyusunan bahan ajar pragmatik berdasarkan bahasa pada jejaring sosial facebook (3) perbaikan modul pragmatik berdasarkan penilaian dosen dan ahli kebahasaan dan pembelajaran (4) hasil uji coba modul terhadap mahasiswa.

1. Profil Bahasa Pragmatik pada Jejaring Sosial Facebook

No	Kajian Prgamatik	Keterangan
1	Deiksis	Hasil analisis bahasa pragmatik pada jejaring sosial facebook dari 140 data terdapat deiksis sebanyak 65 data dengan pembagian , persona 37 data , deiksis ruang 7data , deiksis waktu 21 data. Deiksis persona yang paling banyak yaitu deiksis persona pertama <i>aku, -ku, dan, ku-</i> , para pengguna facebook paling banyak menggunakan deiksis persona pertama hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya percakapan mereka rata-rata

		dengan orang yang sudah akrab meskipun ada juga dengan orang yang belum akrab, situasinya santai sehingga penggunaan kata <i>aku</i> dan <i>-ku/ku-</i> dinilai lebih tepat daripada menggunakan kata <i>saya</i> , oleh karena itu mereka lebih memilih menggunakan kata <i>aku</i> daripada <i>saya</i> karena dianggap lebih akrab dan santai.
2	Praanggapan	Hasil analisis untuk praanggapan dari 140 data hanya terdapat 30 data yang mengandung praanggapan, jika dilihat dari analisis praanggapan, para pengguna <i>facebook</i> banyak yang menulis sesuai dengan kenyataannya hanya sedikit tulisan yang terdapat praanggapannya. Mereka lebih suka menggunakan bahasa yang lugas dan tidak mengandung praanggapan terbukti dari hasil analisis hanya sedikit pengguna <i>facebook</i> yang menulis dengan maksud ada yang dipraanggapkannya, Misalnya ketika sedang gelisah memikirkan seseorang diantara mereka ada yang menulis " <i>aku pusing mikirin si dia</i> " ditulis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3	Tindak Ujar	Dari hasil analisis data tindak ujar sebanyak 36 , tindak ujar yang terdapat pada bahasa jejaring social <i>facebook</i> diantaranya ada pertanyaan, ada nasihat, ada permohonan, ada juga ancaman dan pemberitahuan, selain itu ada juga tindak perlokusi yaitu ada efek terhadap pendengar untuk melakukan sesuatu setelah mendengar ujaran dari lawan bicaranya. Misalnya ada yang mengatakan " <i>Novel religious : SUJUD NISA DI KAKI TAHAJUD SUBUH, Seruuuuu banget....</i> " Kalimat ini mengandung ilokusi artinya setelah mendengara hal itu ada efek yaitu ingin menonton film tersebut walaupun si pembicara tidak mengatakan ayo kita nonton tapi maknanya bisa jadi mengajak nonton film tersebut kepada pendengar.
4	Implikatur Percakapan	Hasil analisis bahasa pada jejaring sosial <i>facebook</i> hanya menemukan 9 data yang terdapat implikatur percakapannya, terdapat maksim kuantitas , relevansi, pelaksanaan, untuk maksim kualitas tidak terdapat ujara yang sesuai dengan aturan maksim kualitas yang ada sebaliknya tidak sesuai dengan maksim kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna <i>facebook</i> belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena rata-rata yang mereka tulis tidak sesuai dengan maksim kualitas, kuantitas, maupun relevansi, sebagai contoh ada pengguna yang menulis selamat ulang tahu mohon maaf lahir dan batin , jika dilihat aturan maksim relevansi hal ini tidak sesuai antara ucapan selamat ulang tahun dengan permohonan maaf tidak ada hubungan.

2. Penjelasan Singkat Keseluruhan Proses Penyusunan Modul dan Hasilnya

1) Tahap Perencanaan.

Tahapan ini diawali dengan analisis teori-teori tentang pragmatik, penyusunan modul, karakteristik modul, melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan analisis kebutuhan dosen terhadap penyediaan bahan ajar pragmatik, serta menganalisis unsure-unsur pragmatik pada bahasa yang digunakan dalam jejaring social yang akan digunakan sebagai contoh pada modul pragmatic ini.

Kegiatan pada tahap pertama ini menelaah secara teoritis berbagai macam buku sumber yang berhubungan dengan penelitian yaitu pragmatik dan unsur-unsurnya, perkembangan remaja (sebagai pengguna jejaring social facebook) penyusunan bahan ajar, dan konsep penelitian kualitatif dan kuantitatif.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah persiapan outline modul, penulisan draf modul, dan menulis soal tes untuk menilai kemampuan peserta didik. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa sebelum penyusunan modul perlu dirumuskan kriteria pengembangan bahan ajar yang diinginkan oleh peserta didik dan dosen. Berdasarkan pedoman yang ada serta didukung hasil analisis kebutuhan peserta didik dan dosen, panduan penyusunan bahan ajar modul pragmatic perlu dirumuskan. Panduan ini sangat penting dalam penyusunan modul untuk member arah, petunjuk, dan pedoman dalam penulisan modul.

Seperti halnya pedoman penulisan bahan ajar yang ada, panduan penulisan ini juga dikembangkan atas aspek materi pelajaran, penyajian, bahasa dan keterbacaan,

serta aspek kegrafisan. Aspek-aspek tadi masih bersifat umum oleh karena itu dikaitkan dengan permasalahan penelitian. Panduan modul ini dikhususkan pada modul pragmatik.

Selain itu perlu ditambah petunjuk penggunaan modul untuk mahasiswa dan dosen. Petunjuk untuk dosen dan mahasiswa ini nantinya akan memberikan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam upaya memahami pragmatik dan mengembangkan keterampilan berbahasa sesuai konteksnya.

3) Tahap penilaian, ujicoba dan perbaikan

Kegiatan pada tahap ini, peneliti memberikan draf modul kepada dosen pengampu mata kuliah pragmatik dan ahli/pakar kebahasaan dan pakar pembelajaran kebahasaan untuk member penilaian terhadap draf modul tersebut. Setelah itu draf modul diujicobakan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk mempelajari modul yang telah diperbaiki berdasarkan dosen dan ahli/pakar. Setelah draf modul diuji cobakan pada peserta didik langkah selanjutnya melakukan perbaikan atau revisi.

Tujuan diadakannya penilaian dan uji coba adalah untuk perbaikan bahan belajar dan keefektifan modul tersebut. Jika semua komentar yang didapatkan dari dosen pengampu dan pakar kebahasaan dan pembelajaran dipakai untuk perbaikan draf modul, maka modul yang baik telah kita dapatkan, apalagi jika hasil uji coba peserta didik dijadikan dasar untuk perbaikan modul maka kita telah mendapatkan modul yang lebih baik lagi. Selanjutnya modul telah siap ke tahap berikutnya yaitu tahap finalisasi / penyelesaian.

4) Tahap finalisasi dan pencetakan

Setelah modul modul dinilai, diujicoba, dan direvisi maka langkah selanjutnya adalah finalisasi dan pencetakan. Finalisasi berarti melihat kembali kebenaran teks dan kelengkapan modul sebelum modul siap untuk dicetak. Penyusunan modul dilakukan berdasarkan karakteristik, prinsip dan kaidah, serta struktur modul yang telah ditetapkan. Selanjutnya setelah dikerjakan penyusunan modul maka tersusulah modul bahan ajar pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring social *facebook*. Modul pragmatik itu diberi judul ***Pragmatik Pengantar Berbahasa Sehari-hari***. Judul tersebut didasarkan atas kehendak dosen dan mahasiswa serta prinsip bahwa pembahasan dalam pragmatik ditekankan pada bahasa sehari-hari.

3. Pembahasan Perbaikan Produk Berdasarkan Penilaian Dosen dan Pakar

Berdasarkan penilaian pakar kebahasaan terhadap produk, komponen modul yang harus diperbaiki adalah pembuatan SAP, keperincian materi, penambahan contoh-contoh ujaran tidak hanya terbatas dari *facebook* contoh dapat dibuat sendiri, penyajian materi, gambar dan ilustrasi, komposisi ukuran dan warna pada modul, perbaikan terhadap kalimat.

Pada modul awal penilai menyatakan hal-hal di atas yang harus

diperbaiki dari aspek materi pembuatan SAP, keperincian materi, penambahan contoh-contoh tidak hanya dari *facebook* saja tetapi contoh-contoh dapat dibuat sendiri, pada aspek penyajian penilai menyatakan materi masih agak berbelit-belit, gambar dan ilustrasi, komposisi warna dan ukuran huruf.

4. Pembahasan Hasil Uji Coba Modul kepada Mahasiswa

Langkah selanjutnya setelah penilaian dan perbaikan adalah uji coba modul terhadap mahasiswa. Uji coba dilakukan pada tanggal 14 November 2013 di tingkat IV mahasiswa PBSI Universitas Kuningan. Uji coba ini dilakukan dengan tatap muka pada kelompok kecil. Jumlah mahasiswa pada kelompok kecil ini adalah sepuluh orang, sesuai yang dijelaskan pada bab 3, uji coba ini dilakukan dengan *pre-test* dan *pos-test*. *Pre-test* dilakukan untuk menilai kemampuan pemahaman terhadap mata kuliah pragmatik sebelum menggunakan modul, sedangkan *pos-test* dilakukan untuk menilai kemampuan setelah menggunakan modul pragmatik.

Langkah awal dalam tahap uji coba ini peneliti menjelaskan bahwa yang diuji coba itu modul bukan peserta didiknya. *Pre-test* pada uji coba ini fokus pada materi pokok yaitu deiksis, praanggapan, tindak ujar, dan implikatur percakapan. Hasil *pre-test* tersebut secara lengkap tersaji pada tabel berikut ini

Tabel Hasil *Pre-test* Pemahaman Pragmatik

Nomor Responden	Hasil
1.	60
2.	65
3.	60
4.	60
5.	63
6.	65
7.	60
8.	65
9.	60

10	70
Jumlah	628
Rata-rata	63

Dari hasil tabel *pre-test* tersebut diperoleh nilai terendah 60 sebanyak lima orang, nilai tertinggi 70 sebanyak satu orang, dan rata-rata 63. Berdasarkan kriteria nilai di

universitas Kuningan untuk mendapatkan nilai B minimal 67, maka diperoleh persentasi keberhasilan seperti pada table berikut ini.

Tabel Persentase Hasil Pre-test Pemahaman Pragmatik

Nilai	Frekuensi	Persentase
≥ 67	1	10 %
≤ 67	9	90 %
Total	10	100 %

Berdasarkan table di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebanyak 9 orang mahasiswa (90 %) belum memahami pragmatik. Kegiatan selanjutnya setelah *pre-test* peneliti melakukan *post-test*. Peneliti membagikan draf modul kepada

mahasiswa untuk dipelajari selama dua jam pelajaran. Peneliti meminta mahasiswa untuk mempelajari modul dengan santai. Setelah selesai mempelajari modul dilanjutkan dengan *post-test*. Berikut perolehan nilai setelah mempelajari modul.

Tabel Hasil Post-Test Pemahaman Pragmatik

No. Responden	Hasil
1	79
2	68
3	68
4	66
5	78
6	68
7	93
8	68
9	70
10	69
Jumlah	72
Rata-rata	73

Dari table diperoleh nilai terendah 66 sebanyak satu orang, nilai tertinggi 93 sebanyak satu orang, dan rata-rata 73. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan di

Universitas Kuningan termasuk nilai B minimal 67, maka diperoleh persentase keberhasilan seperti pada table berikut ini.

Tabel Persentase Hasil Post-test pemahaman pragmatik

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
-------	-----------	------------	----------

≤ 67	1	10 %	Sangat kurang baik
≥ 67	9	90 %	Baik
Total	10	100%	

Berdasarkan table persentase hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa sebanyak Sembilan orang mahasiswa (90%) memahami pragmatik dengan baik setelah mempelajari modul. Sesuai dengan kriteria modul *Pragmatik Penganatar Berbahasa Sehari-hari* “baik” dan layak dijadikan bahan ajar.

KESIMPULAN

Hasil analisis pertama unsur pragmatik yaitu tentang deiksis, deiksis banyak digunakan pada jejaring sosial *facebook*, bahkan dari seluruh unsur pragmatik yang dianalisis paling banyak penggunaan deiksis, dari 140 data yang dianalisis terdapat 65 deiksis dengan pembagian deiksis persona 37 data, deiksis ruang 7 data, deiksis waktu 21 data, praanggapan sebanyak 30 data, tindak ujar 36 data, dan implikatur percakapan 9 data. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengguna jejaring sosial *facebook* lebih banyak menggunakan deiksis terutama deiksis persona. Deiksis persona yang banyak digunakan yaitu persona pertama *aku*, *ku-*, dan *ku-*. Sesuai dalam teori bahwa penggunaan kata *aku*, *ku-*, dan *ku-*, digunakan dalam situasi santai, hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh pengguna jejaring sosial *facebook* kebanyakan bahasa yang mereka gunakan santai, tidak resmi, bahkan banyak yang menggunakan bahasa *alay*.

Kesimpulan dari hasil analisis ini, bahasa yang digunakan oleh para pengguna jejaring sosial *facebook* adalah bahasa sehari-hari, santai, bahkan banyak yang menggunakan bahasa gaul, dari segi penulisannya juga tidak sesuai EYD (tidak dibahas di sini), untuk pembelajaran di kelas bahasa-bahasa ini dapat digunakan sebagai contoh jika ada

bahasa yang tidak sesuai maka dibahas bahasa yang benarnya.

Hasil uji coba modul menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pragmatik setelah mempelajari modul pragmatik, ini berarti modul pragmatik berdasarkan analisis bahasa pada jejaring sosial *facebook* layak digunakan dalam pembelajaran.

SARAN

Modul ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran mata kuliah pragmatik selain itu modul ini dapat dikembangkan tidak hanya terbatas pada empat pertemuan mungkin dapat dilengkapi dengan seluruh materi yang ada pada mata kuliah pragmatik. Selain itu contoh-contoh pada modul dapat dikembangkan tidak hanya dari *facebook* mungkin dapat dibuat percakapan-percakapan bahasa sehari-hari untuk lebih memperjelas isi materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, Louise. (2010). *Pragmatik Klinis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cumming, Louise. (2007). *Pragmatik (sebuah perspektif multidisipliner)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dariyo, (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Djasasudarma, T.Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung : Refika Aditama.
- Djasasudarma, T.Fatimah. (2010). *WACANA (Pemahaman dan Hubungan Antarunsur)*. Bandung : Aditama.
- Hidayat, Deddy N. (2001). *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI- Press

- Lubis, Hamid Hasan. (1991). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Purwanto dkk. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwo, bambang Kaswanti. (1993). *PELLBA 6(Analisis Wacana Pengajaran Bahasa)* . Jakarta : Kanisius.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1994). *PELLBA 7 (Analisis Klausa, Pragmatik Wacana, Pengkomputeran Bahasa)*. Jakarta : Kanisius.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rahardi, R.Kunjana. (2005). *PRAGMATIK (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*: Jakarta. Erlangga.
- Rahardi, R.Kunjana .(2009). *SOSIOPRAGMATIK* : Yogyakarta. Erlangga.
- Sugiyono. .(2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Soesilowindradini. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. (2008). *Modul Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyono. (1990). *PRAGMATIK Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang : YA 3 Malang
- Tarigan, Hendy Guntur. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.
- Wati, Mardiana dan A.R.Rizky. (2009). *5 Jam Belajar Cepat Menggunakan Facebook*. Bandung : Yrama Widya.